

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki zaman yang sudah *millennial* anggapan tentang kecerdasan seseorang di Dunia ini merupakan faktor utama dalam bersaing baik dilingkungan Indonesia Maupun diluar Indonesia sekalipun, apalagi kecerdasan seseorang sangat di butuhkan dalam perkembangan di Dunia luas. Pada abad ke 21, paradigma lama beranggapan bahwa kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) sebagai tolak ukur kecerdasan, semakin lama ada bermunculan konsep kecerdasan lain yang juga ikut berperan dalam membantu untuk menentukan kesuksesan seseorang disepanjang perjalanan hidupnya. Sebagian besar di Negara yang mulai berkembang termasuk Indonesia sendiri juga memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup banyak masih membutuhkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Hal ini sangat menjadi permasalahan bagi Orang Indonesia sehingga menjadi penyebab lemahnya kualitas dibidang Sumber Daya Manusia. Banyaknya kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) sehingga kita harus mampu menguasai disalah satu bidang kecerdasan yang ada dengan demikian pasti seseorang akan bisa memberikan kontribusi yang tinggi terhadap diri sendiri ataupun Orang lain termasuk Organisasi.

Dalam penelitian Rahmasari mengatakan bahwa keberhasilan hidupnya seseorang saat ini ditentukan pendidikan formal 15% sedangkan yang 85% ditentukan oleh sikap mental dari kepribadian seseorang. Kecerdasan intelektual merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan salah satu pekerjaan apapun dan itu mulai dari sejak lama. Bahwa kecerdasan otak hanya bisa

menyumbang kira-kira 20% terhadap faktor-faktor yang menentukan kesuksesan, sedangkan 80% lainnya diisi oleh kekuatan yang lain, termasuk kecerdasan Emosional yang meliputi kemampuan untuk motivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres supaya tidak dapat melumpuhkan kemampuan berfikir, berimpati, dan berdoa.

Setiap keberibadan seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda mulai dari tingkat kecerdasan intelektual, tingkatan kecerdasan emosional, tingkatan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual itu memiliki tingkat kemampuan menguasai dibidang ilmu akademik. Kemampuan dibidang kecerdasan intelektual inilah biasanya yang bisa memudahkan seseorang untuk memahami dan juga menerima segala pengetahuan yang diterima dan kecerdasan intelektual ini akan sangat bagus dan bermanfaat apabila digabungkan dengan kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam hal ini seharusnya Mahasiswa mampu mempunyai intelektual yang tinggi, sehingga bisa diterapkan saat menjalankan roda organisasi tanpa peran dari anggota yang mempunyai intelektual yang tinggi organisasi tidak bisa berkembang secara maksimal. Terjadinya pada Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di setiap Perguruan tinggi ialah kurangnya kemampuan untuk menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas.

Dalam penelitian Wardani (2017) Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam tingkat pemahaman. bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan

emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional yang baik itu dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Sedangkan Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosional yang baik akan berhasil didalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Namun, Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosional yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Namun dalam hal ini Mahasiswa juga kekurangan kesadaran bahwa fungsi dari kecerdasan emosional itu sangat penting dalam memajukan organisasi khususnya dibidang kesenian, adanya emosional yang tinggi dan baik akan mampu mempunyai *link* yang banyak dan memperkuat hubungan antara anggota dan antara pecinta kesenian.

Dalam penelitian Latrini (2016) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Ciri-ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna. Komponen kecerdasan spiritual meliputi mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi diri, spiritual non dogmatis. Kecerdasan spiritual membuat Manusia untuk berpikir lebih baik, memiliki wawasan jauh, dan mengubah aturan, yang membuat orang dapat bekerja dengan lebih baik. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh Mahasiswa yang menjalankan bidang kesenian masih belum dikatakan baik, karena kurangnya kesadaran bahwa ketika spiritual dijalankan dengan baik bisa mengakibatkan kesuksesannya.

Dalam penelitian Fitria (2015) di ketahui bahwa *Adversity Quotient (AQ)* sebagai kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi

masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan. *Adversity Quotient* (AQ) dianggap dapat mendukung keberhasilan Mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Mahasiswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Namun, bagi Mahasiswa dengan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) lebih rendah cenderung menganggap kesulitan sebagai akhir dari perjuangan dan menyebabkan motivasi berprestasi Mahasiswa menjadi rendah.

Keempat komponen tersebut yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional kecerdasan spiritual, Kecerdasan Adversitas sangat erat kaitannya dengan yang lain. dan dalam hal ini Mahasiswa sangat membutuhkan Keempat komponen tersebut. karena Mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh Mahasiswa begitu besar. Pengertian Mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu Masyarakat bangsa diberbagai belahan dunia. Ketika Mahasiswa mempunyai ketiga kecerdasan itu pastinya akan bisa memberikan motivasi yang lebih sehingga Mahasiswa mampu berprestasi dengan baik.

Untuk mencapai peranan tersebut Mahasiswa dapat mengikuti organisasi sesuai dengan minat Mahasiswa dalam hal *skill*, kebutuhan para Mahasiswa itu sendiri, dalam hal ini Perguruan Tinggi sudah menyiapkan oraganisasi internal kampus yang sering disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), merupakan wadah yang dimiliki untuk menyesuaikan minat dan bakat Perguruan Tinggi, sebagai aktivitas kemahasiswaan diluar matakuliah untuk mengembangkan minat,

bakat, dan keahlian tertentu, untuk mewujudkan citra perguruan tinggi yang lebih luas. Dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), tingkat Universitas ataupun tingkat Fakultas seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKMF). Menjadikan semangat untuk Mahasiswa dalam mencapai harapan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, harapan Mahasiswa dalam mengikuti Organisasi tersebut tentu ingin menambah apa yang dimiliki ataupun mencari bakat yang dimiliki. Banyaknya Organisasi internal Kampus sehingga Mahasiswa harus memilih untuk mengikuti Organisasi tersebut.

Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada pada Universitas ataupun Fakultas, tentu Mahasiswa mempunyai harapan dalam mengolah minat bakatnya sehingga bisa memiliki bakat yang lebih baik, apabila Mahasiswa berproses dengan baik pastinya akan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, disamping itu Mahasiswa akan mampu menyalurkan jiwa kepemimpinannya dengan lebih terstruktur, baik kepemimpinan secara individu ataupun kepemimpinan secara berorganisasi. Sehingga kegiatan tersebut akan terorganisir dengan baik.

Dalam hal ini Unit kegiatan Mahasiswa dibidang kesenian Tradisional memberikan kontribusi yang cukup banyak untuk kemajuan Perguruan Tinggi dengan mengadakan kegiatan dan juga mengikuti lomba-lomba yang diadakan setiap Perguruan Tinggi dan kebudayaan. Mempertahankan dan melestarikan Budaya lokal merupakan tujuan awal dari UKM kesenian Tradisional. Karena Budaya lokal menjadi ciri khas Negara Indonesia dari Negara-negara yang lain, untuk itu mempertahankan Budaya sebenarnya merupakan kewajiban bersama. Namun adanya Unit kegiatan Mahasiswa dibidang kesenian Tradisional ini masih mempunyai kendala-kendala, kurangnya proses dalam organisasi, kurangnya

kesadaran akan tanggung jawab yang dimiliki di organisasi, sehingga apabila ini terus terjadi maka kesenian Tradisional yang dimiliki oleh Negara sendiri lambat laun akan hilang atau bisa jadi di ambil oleh Negara lain.

Mahasiswa yang dikenal dengan akademik yang tinggi tentu seharusnya sadar bahwa Budaya merupakan warisan yang harus menjaga dan dimiliki oleh Negara sehingga apabila Mahasiswa mampu mempunyai akademik yang tinggi dan mempunyai Budaya lokal yang kuat, maka tentu karakter dari sebuah Negara akan di kenal oleh Negara lain. Mahasiswa yang masuk di Perguruan Tinggi Universitas Trunojoyo Madura. Dengan adanya Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut maka harusnya bisa menjadi motivasi berprestasi bagi Mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Melihat kenyataan itu, didalam serangkaian pemikiran teoritis dan fakta, penulis muncul dan tertarik untuk membahas masalah ini dengan menulis sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan Intelektual (IQ) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah kecerdasan Emosional (EQ) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Kesenian kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah kecerdasan Spiritual (SQ) (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura?

4. Apakah kecerdasan Adversitas (AQ) (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura?
5. Apakah Kecerdasan Intelektual (IQ) (X1), Kecerdasan Emosional (EQ) (X2), Kecerdasan Spiritual (SQ) (X3), Kecerdasan Adversitas (AQ) (X4), secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang tertulis diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui peranan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap motivasi Berprestasi mahasiswa:

1. Untuk mengetahui Kecerdasan Intelektual (IQ) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional (EQ) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual (SQ) (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura.
4. Untuk mengetahui Kecerdasan Intelektual (AQ) (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura.

5. Untuk mengetahui keempat variabel Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kecerdasan Adversitas (AQ) (*Multiple Intelgence*) secara majemuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Kesenian pada Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang maksimal dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk memperluas wawasan terhadap kegiatan Manajemen dalam rangka mengelola Sumber Daya Manusia sehingga menyampaikan kembali teori yang pernah didapatkan semasa perkuliahan.
- b. Menambah konsep baru sehingga bisa dijadikan rujukan penelitian yang selanjutnya sebagai bentuk mengembangkan Manajemen dengan lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Berharap bisa menjadi wahana pengetahuan dan referensi mengenai motivasi mahasiswa yang ikut unit kegiatan Mahasiswa di Perguruan Tinggi.
- b. Berharap penulis memberikan sumbangsih dalam memperluas wawasan sebagai kajian ilmu Manajemen dalam mengelolah Sumber Daya Manusia.

3. Bagi pendidikan

- a. Berharap sebagai sumbang ilmiah dalam bentuk megembangkan ilmu pengatahuan dibagian Sumber Daya Manusia.

4. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai *multiple intelligence* terhadap Motivasi berprestasi semoga dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakaan yang akan diambil oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dimasa yang akan datang.